

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ke-6 di Indonesia. Tercatat jumlah penduduk sebanyak 10,68 juta jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 16.165/km², menjadikan provinsi DKI Jakarta sebagai provinsi terpadat di Indonesia (BPS, 2025). Provinsi yang berdiri di wilayah seluas 662,33km² secara administratif memiliki lima kota dan satu kabupaten. Jakarta Timur dengan area terluas yaitu 188,03 km², lalu Jakarta Utara dengan luas 46,66 km², Jakarta Selatan menempati area seluas 141,37 km², dan Jakarta Barat dengan luas 129,54 km². Sedangkan wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu menempati wilayah terkecil yaitu seluas 8,70 km² (Pemprov DKI Jakarta, 2024).

DKI Jakarta sebagai ibukota Indonesia merupakan wilayah metropolitan yang menjadi pusat administrasi pemerintahan dan perekonomian Indonesia (Herdiana, 2022). Provinsi ini juga tercatat sebagai pusat dari kawasan aglomerasi atau lebih dikenal sebagai industri terlokalisir bagi kawasan perkotaan. Adapun sektor yang mendominasi perekonomian DKI Jakarta antara lain, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Motor (18,22%), Industri Pengolahan (11,56%), Konstruksi (10,96%), Jasa Keuangan (10,72%), Informasi dan Komunikasi (9,31%), dan lainnya. Hal tersebut membuat provinsi ini mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,93% pada tahun 2024 (BPS, 2024b).

Dominasi Sektor Perekonomian DKI Jakarta

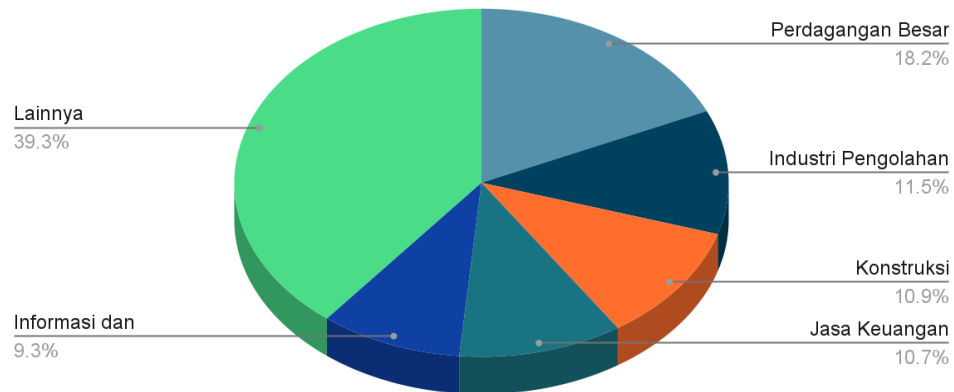


Diagram 1.1 Dominasi Sektor Perekonomian DKI Jakarta

Sumber : Data BPS diolah, 2024b

Meskipun tidak mendominasi perekonomian, pariwisata di DKI Jakarta adalah sektor yang sangat potensial. Hal itu dibuktikan melalui sumbangan sektor pariwisata pada pendapatan asli daerah yang mencapai Rp537,828 miliar pada tahun 2019 (Pemprov DKI Jakarta, 2022, p. 6). Selain itu jumlah perjalanan wisatawan nusantara dengan tujuan DKI Jakarta juga mencapai 39,80 juta orang pada periode Januari–Juni tahun 2024. Artinya terjadi peningkatan kunjungan sebanyak 32,36% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (BPS, 2024a, p. 33).

Potensi pariwisata di DKI Jakarta sangatlah beragam, mulai dari wisata sejarah, *urban tourism*, *heritage tourism*, wisata edukasi, taman rekreasi, hingga *Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions* (MICE). Daya tarik wisata yang populer di antaranya adalah Tugu Monas (Monumen Nasional), Museum Bank Indonesia, kawasan Kota Tua termasuk Museum Nasional, Blok M, dan

taman–taman hiburan yang menjadi tempat tujuan wisata pada masa liburan (Kementerian Pariwisata RI, 2025).

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Jakarta 2025–2045 terdapat tiga potensi besar destinasi wisata unggulan di DKI Jakarta yang rencananya akan dikembangkan dalam 20 tahun mendatang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2024). Destinasi wisata tersebut di antaranya adalah *urban tourism*, *heritage tourism*, dan wisata pesisir serta kepulauan. Revitalisasi ruang kota, pelestarian warisan budaya, dan pemanfaatan potensi alam laut Jakarta akan menjadi fokus utama dalam pengembangan wisata pada tahap awal. DKI Jakarta juga memiliki potensi yang sangat tinggi sebagai tempat penyelenggaraan MICE. Dalam perencanaannya pengembangan industri MICE akan dilakukan seiring dengan pengembangan infrastruktur modern bertaraf internasional (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2024, p. 265).

Hingga tahun 2030, Jakarta direncanakan akan membangun sistem transportasi umum yang optimal untuk menunjang mobilitas penduduk agar semakin lancar. Selain itu, pengembangan DKI Jakarta di masa mendatang akan lebih berfokus pada peningkatan sistem transportasi umum yang menghubungkan Jakarta dengan daerah sekitarnya. Kehadiran *Bus Rapid Transit* (BRT) Transjakarta dan KRL *loop line* Jabodetabek akan dilengkapi dengan moda transportasi pendukung baru, mulai dari MRT Jakarta, LRT Jakarta, hingga LRT Jabodetabek (Pemprov DKI Jakarta, 2024).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga melakukan inovasi dengan meluncurkan transportasi wisata yang bisa digunakan oleh masyarakat umum secara gratis. Transportasi tersebut adalah *city tour bus* yang dinamakan Bus Jakarta *Explorer*. Bus Jakarta *Explorer* merupakan terobosan yang dapat menunjang sektor pariwisata agar wisatawan bisa merasakan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam mengakses destinasi wisata yang ada di DKI Jakarta. Kehadiran bus ini juga sebagai strategi untuk mengurangi kemacetan terutama pada hari libur.

Bus Jakarta *Explorer* diresmikan pada tahun 2014 dengan nama Bus *City Tour* Jakarta. Bus ini diharapkan menjadi ikon transportasi kota yang khusus melayani kegiatan wisata. Pada awalnya bus ini berada dibawah pengelolaan pemerintah provinsi dengan partisipasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta (Ramadhaniyah, 2020, p. 2). Kemudian pada tahun 2015 pengelolaan bus ini dialihkan ke PT. Transportasi Jakarta yang diikuti dengan perubahan namanya menjadi Bus Jakarta *Explorer*.

Tercatat selama periode libur Lebaran 3–11 Mei 2022 bus Jakarta *Explorer* mengangkut sebanyak 56 ribu wisatawan (Wiguna, 2022). Diikuti di hari Lebaran tahun berikutnya yaitu tahun 2023 angka tersebut meningkat menjadi 9.468 penumpang hanya dalam periode 2 hari saja yaitu pada tanggal 23–24 April 2023 (Noor, 2023).

Pada beberapa tahun terakhir terdapat perubahan yang signifikan pada pola dan perilaku wisatawan. Wisatawan saat ini tidak hanya berfokus pada destinasi, tetapi juga pada aspek perjalanan seperti kenyamanan, waktu, biaya, dan

kemudahan akses transportasi (Zhou et al., 2024, p. 16). Hal tersebut menghadirkan karakteristik wisatawan menjadi semakin beragam baik itu dari segi motivasi, perilaku wisatawan selama melakukan perjalanan, maupun preferensi dalam memilih sarana transportasi wisata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa wisatawan cenderung mempertimbangkan faktor yang bersifat psikologis dan personal saat mengambil keputusan (Yudha et al., 2021, p. 166). Dengan demikian perlu adanya kajian mengenai tipologi dan motivasi wisatawan sebagai dasar untuk menilai bagaimana mereka akhirnya memutuskan untuk menggunakan suatu layanan, termasuk layanan transportasi wisata.

Kajian yang mendalam mengenai motivasi dan tipologi wisatawan dapat membantu *stakeholders* dalam menyusun kebijakan transportasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap segmen wisatawan sehingga destinasi wisata yang masih belum dikenal juga ikut berkembang. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai Bus Jakarta *Explorer* cenderung lebih berfokus kepada kualitas pelayanan, persepsi wisatawan, dan citra *brand*. Namun masih belum ada studi yang membahas mengenai motivasi, tipologi, dan keputusan wisatawan dalam menggunakan Bus Jakarta *Explorer*.

Motivasi merupakan faktor–faktor yang membentuk keputusan individu atau kelompok untuk melakukan sebuah perjalanan wisata (Warman et al., 2024, p. 289). Sedangkan tipologi wisatawan adalah pengelompokan jenis wisatawan menurut perilaku, karakteristik sosial dan demografis, motivasi, *experiences*, dan dampaknya (Hvenegaard, 2002, dikutip dalam Pomfret et al., 2023, p. 2). Informasi mengenai tipologi wisatawan akan sangat bermanfaat bagi pihak

pengelola untuk melakukan perencanaan dan pengembangan agar sesuai dengan segmentasi pasar (Pitana dikutip dalam Pratiwi, 2020, p. 3).

Pada penelitian ini keputusan pembelian disebut sebagai keputusan menggunakan jasa karena objek penelitiannya merupakan produk jasa. Keputusan menggunakan jasa adalah proses dalam menentukan pilihan dari banyaknya alternatif jasa yang tersedia. Keputusan menggunakan jasa dapat dipengaruhi karena beberapa aspek, di antaranya adalah aspek motivasi dan tipologi. Pengetahuan mengenai keputusan menggunakan jasa akan sangat bermanfaat untuk menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola khususnya dalam melakukan strategi pemasaran, promosi, dan peningkatan kualitas layanan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Tipologi Wisatawan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Transportasi Bus Wisata Jakarta (Bus Jakarta *Explorer*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka fokus pada perumusan masalah penelitian ini dituliskan sebagai berikut.

- 1.2.1. Apakah motivasi dan tipologi wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi Bus Jakarta *Explorer*?
- 1.2.2. Apakah motivasi wisatawan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi Bus Jakarta *Explorer*?
- 1.2.3. Apakah tipologi wisatawan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi Bus Jakarta *Explorer*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan tipologi wisatawan secara simultan terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi Bus Jakarta *Explorer*.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi Bus Jakarta *Explorer*.
- 1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh tipologi wisatawan terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi Bus Jakarta *Explorer*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di sektor pariwisata. Di samping itu, temuan yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan sekaligus memberikan inspirasi bagi pelaku industri dan mahasiswa yang meneliti topik serupa untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pihak pengelola Bus Jakarta *Explorer* yaitu PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) untuk melakukan peninjauan ulang saat

merencanakan pengembangan dengan memerhatikan faktor motivasi, tipologi, dan keputusan wisatawan dalam menggunakan jasa Bus Jakarta *Explorer*.